

ABSTRAK

Imam Musyaffa Mujahadah: Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an Menurut Kiai Husen dalam Buku *Ijtihad: Upaya Membangun Keadilan Gender*

Gender merupakan sebuah topik yang sangat hangat diperbincangkan dari generasi ke generasi. Kesetaraan gender merupakan salah satu aspek utama dalam ajaran Islam. Hal ini tercermin dari banyaknya ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. yang membahas tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini memicu adanya perbedaan pandangan di kalangan ulama. Mayoritas ulama klasik berpendapat bahwa laki-laki memiliki kelebihan dibandingkan perempuan dalam aspek-aspek tertentu, seperti tanggung jawab memberikan nafkah dan perlindungan. Pandangan ini kerap didasarkan pada QS. An-Nisa ayat 34. Akan tetapi pandangan tersebut mungkin kurang relevan jika diterapkan pada masa kini, terutama di negara Indonesia yang menegakkan nilai-nilai demokrasi, termasuk kebebasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Husein Muhammad menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan relasi laki-laki dan perempuan dalam buku *ijtihad : upaya membangun kesetaraan gender*. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana relevansi penafsiran Kiai Husein Muhammad dalam konteks sosial-budaya pada masa kini.

Penelitian yang dilakukan penulis melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang bersifat deskriptif-analisis, memiliki sumber data primer yaitu buku "*Ijtihad: Upaya Membangun Keadilan Gender*" karya Kiai Husen Muhammad. Adapun sumber pendukung dari penelitian ini adalah kitab-kitab, buku-buku dan karya tulis ilmiah berupa artikel jurnal dan karya tulis lainnya yang membahas keadilan gender.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsiran Kiai Husen Muhammad dalam bukunya "*Ijtihad: Upaya Membangun Keadilan Gender*" bersifat dinamis. Menjembatani antara prinsip-prinsip tekstual dengan kebutuhan realitas modern. Pendekatan ini menjadikan interpretasi yang tidak terjebak pada literasi teks, namun tetap setia pada esensi ajaran Al-Qur'an. Lebih lanjut, ayat-ayat yang selama ini dipahami sebagai legitimasi dominasi laki-laki dalam keluarga atau masyarakat diuji kembali melalui lensa konteks kontemporer dan prinsip kesetaraan gender. Tafsir Husein Muhammad menghadirkan pembacaan ulang Al-Quran yang responsif terhadap realitas sosial modern tanpa mengubah teks, dengan menekankan bahwa hubungan antara laki-laki dan perempuan seharusnya dibangun atas dasar kesetaraan, kemitraan, keadilan, dan saling menghormati.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Keadilan Gender